

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyajian laporan keuangan Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, laporan keuangan Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun dapat disusun sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35 yang meliputi lima komponen laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan tersebut memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan aset neto, arus kas, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh gereja.
2. Penerapan ISAK No. 35 mampu meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun karena laporan keuangan menjadi lebih sistematis, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas berorientasi nirlaba. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun berdasarkan ISAK No. 35 dapat menjadi dasar pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan sekaligus mendukung proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan gereja.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan berperan untuk memberikan informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan sehingga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat sekarang dan nanti. Laporan Keuangan mencakup berbagai aspek, mulai dari neraca, laporan laba rugi, hingga arus kas. Dalam jurnal ini, kami akan membahas bagaimana setiap bagian dari Laporan Keuangan mencerminkan keputusan strategis yang diambil oleh manajemen, dan sejauh mana implementasi kebijakan-kebijakan tersebut memengaruhi kinerja perusahaan (Daeli dkk., 2024).

Berdasarkan ISAK 35 maka seluruh organisasi sektor publik harus melakukan pertanggungjawaban publik. Dengan penerapan ISAK 35, pengelolaan keuangan organisasi nirlaba akan menjadi lebih terarah dan akuntabel. Standar ini mengatur panduan akuntansi khusus untuk organisasi nirlaba yang memiliki tujuan sosial atau amal. Organisasi tersebut diharuskan melakukan pertanggungjawaban publik terhadap penggunaan dana dan kegiatan mereka. Melalui pelaporan keuangan yang jelas dan tepat waktu, ISAK 35 memastikan transparansi dalam pengelolaan dana dan menyampaikan informasi tentang dampak sosial dari kegiatan organisasi. Diharapkan penerapan standar ini akan membantu organisasi nirlaba mengoptimalkan penggunaan dana untuk mencapai tujuan sosial mereka dan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan (Manek dkk., 2024).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 hanya mengatur mengenai penyajian laporan keuangan, sehingga ketentuan akuntansi lain yang dilakukan oleh entitas nirlaba tersebut mengacu kepada Standar Akuntansi Syariah (SAS), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) masing-masing yang relevan. ISAK 35 mengidentifikasi lima jenis dan struktur laporan keuangan untuk entitas nirlaba, yang meliputi: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Berikut adalah format laporan keuangan entitas nirlaba sesuai dengan pedoman ISAK 35 (Siahaan & Purba, 2024).

5.2.2. Implikasi Terapan

1. Bagi Aplikatif

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun, khususnya Pastor Paroki, Bendahara, dan Dewan Keuangan Paroki dalam memperbaiki sistem pencatatan dan penyajian laporan keuangan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam bidang akuntansi entitas berorientasi nirlaba, khususnya mengenai penerapan ISAK No. 35 pada organisasi keagamaan dan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang membahas penyajian laporan keuangan gereja, yayasan, maupun organisasi nirlaba lainnya.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan pengalaman dan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan ke dalam praktek, khususnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.